

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Demikian dari presentasi anak usia dini yang ada di PAUD pulau maginti Desa Kangkunawe di pengaruhi oleh sikap persepsi keluarga terhadap eksistensi PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti, persepsi keluarga terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti dan masalah yang di hadapi keluarga dalam pendidikan anak usia dini di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti, Diantaranya:

##### **4.1.1 Persepsi Keluarga terhadap Eksistensi PAUD yang Ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti**

Ada beberapa anak usia dini di desa kangkunawe, kecamatan maginti, yang belum mendapatkan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh persepsi keluarga terhadap pendidikan anak usia dini, banyak keluarga yang memiliki perbedaan tanggapan yaitu seperti perbedaan pada segi pengetahuan, pengalaman dan pandangan keluarga terhadap PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti. Hal ini sehingga dengan adanya beberapa anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan juga di pengaruhi oleh persepsi keluarga terhadap pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini ada keluarga terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini akan mempengaruhi bekal anaknya kedepanya, didalam hal ini masih ada keluarga mempunyai pandangan dan pendapat yang baik dan tidak baik serta sikap masa bodoh atau masih banyak keluarga yang secara mental spiritual buta terhadap tugasnya sebagai keluarga dalam pentingnya pendidikan anak.

Mengapa demikian karena masih banyaknya keluarga secara mental dan spiritual belum dewasa dalam arti ini sebenarnya ialah terhadap pendidikan anak, terdapatnya keluarga yang hanya memberikan dorongan berupa materi tanpa mengikuti perkembangan belajar anaknya di sekolah dan keluarga anak ini tidak menjaga lingkungan bermain dari anak-anak mereka, sehingga kurang mendalami konsep yang benar tentang pendidikan anak.

a. Pengetahuan keluarga tentang PAUD di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 4 orang tua atau keluarga yang memiliki pengetahuan terkait PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat, dari keempat orang tersebut memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang PAUD pengetahuan mereka tentang PAUD yaitu sebagai berikut:

Dari penjelasan Ibu L.A sebagai orang tua anak di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya PAUD Desa ini bagus tetapi kurang penting, akan tetapi saya tetap mendaftarkan anak saya di PAUD dan pengetahuan saya terhadap PAUD itu kurang, karena saya dulu tidak sekolah PAUD, menurut saya di PAUD itu anak-anak hanya kebanyakan bermain dari pada belajar. anak saya belum pernah masuk sekolah hanya namanya saja yang telah terdaftar, ia tidak pernah sekolah karena saya dan keluarga tidak menetap di Desa Kangkunawe, kami sering keluar daerah untuk merantau, jika anak saya sekolah tidak ada juga yang menjaganya dan anak jga tidak mau ditinggal oleh orang tuanya terpaksa kami tidak memaksanya untuk sekolah, dan itu tidak menjadi masalah karena saya juga dulu tidak sekolah PAUD”.( pada tanggal 4 juli 2023



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara dengan ibu Lia sebagai orang tua (keluarga) anak yang bernama Al

Dapat dilihat pada gambar 1 diatas menjelaskan bahwa orang tua anak tersebut menyatakan bahwa PAUD itu bagus tapi kurang penting, karena ia juga tidak menduduki bangku PAUD, jadi ia tidak memaksa anaknya untuk masuk PAUD dan mereka juga sering keluar pulau merantau tidak menetap di Desa Kangkunawe anaknya juga ikut orang tuanya kemanapun orang tuanya pergi. Jadi tidak ada paksaan dari orang tua untuk anak harus sekolah

Didukung dengan hasil observasi dokumentasi diatas yang peneliti dapatkan dari informan yaitu: persepsi keluarga dari orang tua anak yaitu yang menganggap bahwa PAUD itu kurang penting, karena pengetahuan informan tentang PAUD itu kurang, karena ia juga dulu tidak masuk PAUD, jadi dia tidak memaksa anaknya untuk masuk PAUD dan menurut pengetahuan ibu diatas bahwa PAUD itu hanya kebanyakan bermain dari pada belajar.

Hal ini berbeda dengan juga pendapat Bapak NR saat diwawancarai pada tanggal 1 juni sebagai orang tua anak di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya paud ini suda sangat bagus dan membantu mereka para orang tua, jika anak pergi kesekolah mereka

bisa leluasa bekerja tanpa diganggu anaknya, menurut mereka PAUD itu sangat penting bagi pendidikan anak di usia dini karena di PAUD anak-anak dapat belajar sambil bermain dengan baik bersama temannya. Menurut pengetahuan saya terkait PAUD itu bagus, anak-anak dengan sekolah di PAUD anak-anak suda bisa tau apasaja huruf dan sebgala bentuk warna dasar, dan alasan mereka menyekolahkan anaknya di PAUD dikarenakan untuk saat ini jika ingin masuk ke sekolah SD tanpa melewati PAUD anak tidak bisa lanjut ke jenjang lebih tinggi (SD), jika syarat masuk SD tanpa melewati PAUD mereka tidak akan menyekolahkan anaknnya di PAUD, karena katanya lebih banyak makan biaya.“( pada tanggal 1 juni 2023)



Gambar 2: Dokumentasi Wawancara dengann Bapak NR sebagai orang tua ( keluarga) anak yang bernama Rm

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi orang tua atau keluarga yang peneliti dapatkan dari informan yaitu: informan keluarga di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti, menurut orang tua dengan adanya PAUD Di Desa ini sangat bagus dan membantu mereka para orang tua untuk mengurus anaknya, orang tua juga menjelaskan bahwa menurut pengetahuan yang ia dapatkan, dengan anak-anak sekolah di PAUD anak-anak sudah mengenali huruf dan warna-warna dasar. Jadi orang tua senang jika anaknya kesekolah.

Dari penjelasan Ibu W.M sebagai orang tua anak di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya PAUD itu kurang penting, melihat dari pengetahuan yang saya dapatkan, anak-anak yang kesekolah itu lebih banyak menghabiskan waktu bermain dan jajan, untuk masuk belajar kedalam kelas itu sangat jarang sekali, sehingga anak-anak yang sekolah PAUD itu tidak juga terlalu pintar, jadi lebih baik anak-anak bermain saja dilingkungan rumah, tanpa banyak mengeluarkan uang lebih banyak untuk jajan disekolah”.  
(pada tanggal 24 juli 2023)



Gambar 3: dokumentasi anak-anak yang tidak pergi kesekolah lebih memilih bermain di rumah

Penjelasan pada gambar 3 yaitu anak-anak yang ada di Pulau Maginti sedang bermain bersama temannya dilingkungan rumah, orang tua tidak memaksa anaknya untuk kesekolah, anak-anak bermain dengan gembira tanpa ada paksaan dari orang tuanya untuk kesekolah. setelah teman-teman mereka yang kesekolah pulang mereka melanjutkan bermain bersama.

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara terhadap Ibu W.N selaku orang tua yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang menyatakan bahwa:

“menurut saya dengan adanya PAUD di Pulau maginti sangat bagus dan membantu kami para orang tua dalam menjaga anak di pagi hari, anak-anak juga sangat senang jika ia ke sekolah karena dapat bermain bersama teman-temannya.lokasi yang strategis dari rumah sehingga anak tidak perlu diantar dan jemput lagi kalau akan pergi dan pulang sekolah. Tetapi terkadang walaupun lokasi yang begitu dekat anak-anak juga terkadang malas untuk kesekolah Tetapi pada saat anak-anak yang lain suda pulang sekolah mereka dengan senang bermain dilingkungan sekolah dijam pulang sekolah, dikarenakan katanya anak

disana ada ayunan yang bisa mereka mainkan bersama”( pada tanggal 17 juli 2023)



Gambar 4: Dokumentasi anak-anak yang bermain dilingkungan sekolah dijam sekolah suda pulang

Penjelasan pada gambar 4 yaitu anak-anak yang selalu datang bermain disekolah dijam sekolah suda pulang sekolah, terkadang anak-anak yang tidak datang kesekolah, setelah anak-anak yang lain pulang sekolah, anak-anak yang tidak kesekolah datang untuk bermain dilingkungan sekolah dijam sekolah suda pulang, tetapi ada juga anak-anak yang kesekolah tetapi mereka masih juga bermain disekolah walaupun suda jam pulang sekolah, mereka tidak dijemput dan tidak dicari juga oleh orang tuanya. Karena jarak kesekolah dari rumah sangat dekat jadi orang tua tidak khawatir jika mereka pulangterlambat dan pergi bermain dilingkungan sekolah dijam siang ataupun sore hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari informan yaitu: Persepsi keluarga terhadap adanya PAUD yang ada di Desa Kankunawe Kecamatan Maginti menurut orang tua dengan adanya PAUD di Desa ini sangat membantu orang tua untuk mengurus anaknya di waktu pagi, sehingga para orang tua dengan mudah untuk bekerja tanpa di ganggu anaknya, tetapi mereka juga tidak bisa

menjamin kalau anaknya akan terus masuk sekolah setiap harinya, ada kalanya anaknya juga malas kesekolah karena ada beberapa faktor dan orang tua tidak bisa memaksa anaknya untuk masuk kesekolah untuk setiap harinya.

b. Pengalaman keluarga tentang PAUD di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat

Pengalaman orang tua atau keluarga tentang PAUD itu berbeda-beda, dari pengalaman kedua orang tua atau keluarga yang memiliki anak di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yaitu sebagai berikut:

Pendapat ibu W.M selaku orang tua yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang menyatakan bahwa:

“menurut saya dengan adanya PAUD di Desa ini tidak perlu dikarenakan sudah ada SD yang pastinya lebih baik dari pada PAUD. Pembelajaran SD lebih baik dan anak lebih cepat membaca dan menulis dibandingkan dengan anak yang masuk di PAUD. menurut pengalaman saya terkait PAUD itu lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya, PAUD juga tidak menjamin anak-anak akan lebih pintar dari pada anak-anak yang tidak pernah masuk PAUD. Jadi, menurut saya masuk PAUD tidak perlu.”.(pada tanggal 24 juli 2023)



Gambar 5: Dokumentasi anak yang bernama Ar yang tidak kesekolah dan tidak dipaksa oleh orangtua untuk pergi kesekolah  
Pada gambar 5 menjelaskan bahwa orang tua anak tidak melarang dan

tidak pula memaksa anaknya untuk kesekolah, ia lebih memilih anaknya untuk bermain di rumahnya dibanding anak kesekolah karena PAUD itu kurang penting untuk anak, lebih baik anak bermain dirumah dan anak

langsung saja dimasukkan di sekolah SD agar tidak memakan biaya yang banyak untuk membeli berbagai seragam PAUD dan keperluan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari informan yaitu: Persepsi keluarga terhadap adanya PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti menurut orang tua anak dengan adanya PAUD di Desa ini tidak terlalu penting, lebih baik anak langsung dimasukkan ke sekolah SD, dengan masuk SD anak lebih cepat pintar membaca dan menulis dibandingkan jika anak harus masuk dulu di lingkungan PAUD, di PAUD anak-anak lebih banyak bermain dibandingkan belajar. Masuk PAUD juga tidak menjamin anak akan pintar dalam segala hal, jadi anaknya tidak dimasukkan di PAUD, langsung masuk pada sekolah dasar(SD).

Hal ini berkaitan dengan pendapat dari HT keluarga dari anak yang bernama Az selaku orang tua yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang menyataka bahwa:

“Menurut saya sebenarnya dengan adanya PAUD di Desa Kangkunawe ini penting, akan tetapi untuk anak belajar di PAUD kurang penting, dikarenakan anak kesekolah itu hanya untuk jajan tidak mau belajar, dan tidak mau ditinggal oleh orang tuanya jika ia kesekolah maka orang tuanya juga harus ikut sekoah, jadi ya, kayaknya PAUD itu tidak terlalu penting, menurut pengalaman saya terkait PAUD anak juga kebanyakan jajan dan bermain disekolah tidak belajar dengan serius, jadi lebih baik anak langsung dimasukkan saja di sekolah SD, di SD anak-anak lebih cepat pintar dan anak kalau masuk SD juga lebih cepat pintar membaca dan menulis dibandingkan harus masuk PAUD dulu, masuk PAUD juga lebih banyak memakan biaya yang banyak, harus juga dibelikan seragam PAUD dan lainnya”.( pada tanggal 19 juli 2023)



Gambar 6: Dokumentasi anak yang bernama As yang tidak dipaksa oleh neneknya ke sekolah, ia lebih memilih cucunya bermain di rumah

Penjelasan pada gambar 5 dan 6 itu memiliki pendapat yang sama terkait dengan PAUD, pada gambar 6 di atas menjelaskan bahwa seorang orang tua juga tidak memaksa ataupun menyuruh anak untuk pergi sekolah, menurutnya anak itu lebih baik langsung masuk SD saja, karena di PAUD juga tidak menjamin anak cepat pintar dalam membaca ataupun menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari informan yaitu: Persepsi keluarga terhadap adanya PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti, menurut orang tua anak tersebut yaitu sebenarnya dengan adanya PAUD di Desa ini bagus tapi ia tidak memasukkan di lembaga PAUD dikarenakan dengan masuk di PAUD tidak menjamin anak akan cepat pintar, ia lebih memilih memasukkan anaknya di SD karena di SD anak akan lebih cepat memahami sesuatu ketimbang di SD, di PAUD juga bukannya belajar tetapi anak lebih banyak bermain dan lebih banyak jajan. Masuk PAUD juga lebih banyak memakan biaya harus membeli lagi seragam PAUD, jadi orang tua dari anak tersebut lebih memilih anaknya di masukkan di SD saja ketimbang di masukkan di PAUD.

c. Pandangan keluarga tentang PAUD di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat

Pandangan orang tua atau keluarga itu berbeda-beda, sama halnya dengan pendapat orang tua yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat yang ada di bawa ini:

Penjelasan dari ibu W.N orang tua anak yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat.

“menurut pandangan saya terkait PAUD itu bagus, dengan anak-anak masuk dilingkungan PAUD anak-anak sudah terlatih secara mental dan sebagai bekal untuk anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar, anak-anak tidak malu lagi setelah memasuki jenjang SD, karena suda terbiasa di PAUD, akan tetapi menurut pandangan saya di PAUD, Anak-anak jarang diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek ataupun belajar mengaji, seharusnya diumur ini anak-anak harus diajarkan penghafalan surah-surah pendek ataupun mengaji. (pada tanggal 17 juli 2023)



Gambar 7: dokumentasi wawancara dengan orang tua anak yang bernama SB

Pada gambar 7 orang tua anak berkata bahwa menurutnya PAUD itu penting akan tetapi, di PAUD kurang mengajarkan anak-anak tentang penghafalan surah-surah pendek atau pengenalan huruf-huruf hijaiyah, mereka hanya mengajarkan tentang pembelajaran umum saja.

#### **4.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Keluarga Terhadap PAUD Yang Ada Didesa Kangkunawe Kecamatan Maginti**

##### **A.faktor internal**

Salah satu faktor internal yaitu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi keluarga yang kurang paham akan pentingnya PAUD. Ada beberapa poin yang dapat mempengaruhi persepsi keluarga yaitu sebagai berikut:

- (1) pengalaman keluarga yang melihat bagaimana pembelajaran yang ada di PAUD.
- (2) pengalaman keluarga yang melihat kondisi sekolah yang di mana kebanyakan bermain ketimbang belajar.
- (3) pengetahuan orang tua yang kurang paham terhadap PAUD.

Dalam pengalaman orang tua atau keluarga yang tidak bersekolah atau tidak yakin dengan PAUD adalah dimana keluarga berpersepsi bahwa dulu belum ada yang namanya pendidikan anak usia dini, hanya pendidikan Sekolah Dasar, SMP dan SMA, dari pengalaman ini orang tua beranggapan bahwa anak-anak sekolah dengan tidaknya di PAUD sama saja karena yang paling penting adalah pendidikan anak di Sekolah Dasar, sehingga keluarga hanya berpadangan bahwa PAUD penting namun tidak paham sebenarnya apa itu PAUD .

Sedangkan pengalaman orang tua ataupun keluarga dalam melihat kondisi sekolah juga menimbulkan beberapa perbedaan persepsi di mana sebagian orang tua dan keluarga menganggap PAUD penting dan anak-anak wajib bersekolah dan adapula orang tua yang beranggapan sekolah di PAUD dan tidaknya sama saja karena di PAUD juga anak-anak hanya

belajar mewarnai, menghitung, bernyanyi dan membaca sedangkan umur anak masih terlalu kecil dalam mendapatkan pendidikan, sehingga anak-anak diwajibkan untuk lebih fokus ke Sekolah Dasar.

Dari penjelasan W.M sebagai kakak keluarga dari anak yang bernama L.A yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang mengatakan bahwa:

“PAUD itu sangat perlu untuk anak di usia dini karena anak-anak sudah ada bekal sebelum memasuki sekolah dasar dan pada masa ini merupakan periode penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian anak, dari pengalaman saya melihat PAUD itu sangat bagus pembelajarannya dan guru-gurunya juga kreatif dalam memberikan pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran. dan saya juga pernah masuk di wilayah PAUD yang di mana PAUD itu sangat menarik dan permainan di PAUD juga sangat banyak sehingga saya senang jika berada di sekolah. Sehingga adik-adik ataupun anak-anak harus sekoah PAUD karena PAUD itu sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak”.( pada tanggal 2 juni 2023)



Gambar 8: Dokumentasi anak yang kesekolah dan bermain bersama teman-temannya

Penjelasan pada gambar 8 diatas yaitu orang tua atau keluarga sangat senang dan suka dengan adanya PAUD di Desa Kangkunawe karena anak dapat belajar dan bermain dengan temannya, dengan anak masuk di PAUD juga dapat menjadikan anak lebih cepat pintar dibanding dengan anak yang tidak masuk PAUD, jadi orang tua atau keluarga anak ini sangat mengapresiasi dengan adanya PAUD di Desa tersebut. Anak-anak juga

sangat senang jika mereka masuk di PAUD, mereka tidak perlu diantar dan dijemput lagi kalau suda waktu sekolah dan jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas pada yang peneliti dapatkan dari informan yaitu: meurutnya PAUD itu sangat penting untuk anak karena dapat melatih anak dalam berbagai hal dengan usia anak sedini mungkin, dan anak dengan masuk di lembaga PAUD anak suda pintar dalam melakukan banyak hal seperti yang telah disebutkan oleh narasumber diatas tadi. dalam pengalaman keluarga juga dan melihat kondisi PAUD ia sangat setuju jika keluarganya itu haruys dimasukkannya di lingkungan PAUD, karena PAUD anak lebih pintar dalam menghafalkan surah-surah pendek dan suda mengetahui warna-warna dasar suda pintar dalam menghitung.

Hal ini berkaitan dengan pernyataan dari ibu HN ibu dari anak yang bernama Am yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti ia mengatakan bahwa:

“Menurut saya PAUD itu sebenarnya penting untuk anak, tapi melihat juga bagaimana kondisi pembelajarannya disekolah kalau hanya kebanyakan bermain mending tidak usah kesekoah, karena dirumah juga mereka kebanyakan bermain,kalau mereka kesekolah itu dan kebanyakan bermain anak-anak minta uang jajannya juga kebanyakan, dan jika anak suda pulang kerumah pasti mereka meminta lagi uang jajan jadi tambah-tambah banyak keluar biaya, jadi ya dirumah saja, dirumah juga mereka jajan. Dan saya melihat kondisi disekolah itu mereka kebanyakan bermain daripada belajar,dan guru-guru juga kurangnya sosialisasi kepada kami para orang tua tentang pentingnya PAUD.”( pada tanggal 5 juli 2023)



Gambar 9: Dokumentasi anak-anak yang hanya bermain-main dilingkungan sekolah dan jarang masuk

Penjelasan pada gambar 9 diatas yaitu anak-anak datang kesekolah yang hanya bermain dan sangat jarang masuk kelas untuk belajar, dikarenakan mereka lebih senang bermain dilingkungan sekolah dibanding belajar, sehingga menyebabkan anak minim ilmu pengetahuan misalnya seperti anak-anak belum mengetahui warna dasar dan huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas yang peneliti dapatkan dari informan yaitu: menurutnya sebenarnya PAUD itu penting, akan tetapi jika anak-anak cuman bermain percuma saja mending tidak usah kesekolah, karena disekolah juga mereka tidak serius belajar hanya kebanyakan bermain, dan hanya tambah-tambahin uang jajan. Pengalaman yang ibu hasna ketika melihat wilayah PAUD yaitu anak-anak itu kebanyakan bermain dan jajan, sehingga ibu hasna memutuskan tidak menyuruh anaknya untuk kesekolah karena lebih banyak memakan biaya bawa uang jajan dan setelah pulang dirumah juga anak meminta jajan, mending anak tidak usah kesekolah lebih baik anak bermain dirumah saja tanpa banyak mengeluarkan biaya.

Hal ini berkaitan dengan pendapat ibu KN selaku orang tua anak yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat ia menyatakan bahwa:

“menurutnya PAUD itu penting untuk anak usia dini, menurut pengalaman yang saya liat yaitu kalau anak-anak itu masuk PAUD baru ke jenjang SD anak tersebut pasti berbeda dengan anak yang tidak melewati PAUD, anak yang melewati PAUD itu lebih cepat bersosialisasi dengan temannya dibandingkan dengan anak yang tidak melewati, anak yang tidak melewati PAUD itu susah bersosialisasi dan anak ini cenderung murung, karena ia belum kesiapan setelah masuk SD”. (pada tanggal 19 juli 2023)



Gambar 10: dokumentasi wawancara dengan orang tua anak yang bernama As

Pada gambar 10 diatas menjelaskan bahwa menurut ibu pada gambar 9 diatas bahwa PAUD itu sangat penting untuk anak. Dengan pengalaman yang ia dilihat dilingkungannya, bahwa adanya perbedaan anak yang masuk PAUD dengan anak tidak masuk PAUD.

Hal ini berkaitan dengan pendapat ibu W.E seorang tua anak yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat ia menyatakan bahwa:

“faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua itu dikarenakan ada beberapa anak yang harus diantar kesekolah, sepengetahuan saya tentang PAUD itu sebenarnya kurang ya, karena saya juga dulu tidak masuk PAUD, jadi saya tidak paham, akan tetapi saya melihat anak-anak ditetangga ini anak-anaknya dimasukkan di PAUD, jadi saya memasukkan anak saya juga di PAUD, walaupun anak saya itu harus di paksa dan diantar jemput jika suda tiba waktu sekolah. (pada tanggal 24 juli 2023)



Gambar 11: dokumentasi wawancara dengan orang tua anak yang bernama Sb

Pada gambar 11 diatas menjelaskan bahwa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi itu karena anak itu harus diantar dan dijemput jika pergi dan pulang sekolah, ibu pada gambar 11 diatas juga tidak paham tentang PAUD, karena dulu ia tidak merasakan masuk di lembaga PAUD akan tetapi ia melihat banyak sekali anak-anak tetangga yang masuk PAUD jadi dia mengikut ibu-ibu yang lain untuk memasukkan anaknya di PAUD juga.

Penjelasan ibu Waode N.W selaku orang tua anak yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat ia menyatakan bahwa:

“faktor yang mempengaruhi persepsi keluarga terhadap pendidikan anak usia dini yaitu. menyatakan bahwa PAUD itu bagus supaya anak-anak bisa belajar dan bermain di sekolah dengan teman-temanya dan supaya hari bermainnya anak-anak itu ada gunanya dari pada hanya bermain-bermain tidak gunanya lebih baik pergi kesekolah dan ada kesiapan sebelum memasuki pendidikan dasar atau SD tapi saya belum terlalu yakin karena saya juga kurang paham apa itu PAUD dan untuk menyekolahkan anak saya di PAUD gurunya sampai sekarang belum mengsosialisasikan tentang PAUD karena kita orang tua dulu tidak sekolah di PAUD jadi kita tidak tau di PAUD itu apa saja”.( pada tanggal 17 juli 2023)



Gambar 12: dokumentasi wawancara dengan orang tua anak yang bernama Fe

Penjelasan pada gambar 12 diatas menurut orang tua PAUD itu penting untuk bekal anak untuk memasuki jenjang SD, dari pada anak bermain dirumah mending anak-anak bermain disekolah bersama teman-temannya, walaupun disekolah itu jarang belajar. Dan orang tua kurang paham PAUD itu bagaimana karena dia juga tidak pernah masuk belajar atau sekolah di lingkungan PAUD.

Penjelasan dari ibu MI selaku orang tua anak yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat ia menyatakan bahwa:

“menurut saya dengan adanya PAUD di kampung ini, itu sangat bagus bagi anak-anak. Anak-anak dapat bersekolah dengan suasana yang menyenangkan dan aktif, juga lokasi sekolah dengan rumahpun tidak begitu jauh, jadi anak-anak dapat pergi dan pulang sendiri tanpa ditemani. menurut pandangan saya terkait PAUD itu bagus, anak-anak dengan belajar di PAUD mereka suda tau huruf-huruf dan segala warna-warna dasar, berbeda dengan anak yang tidak masuk PAUD, jadi saya sangat senang saya mau sekolah PAUD tanpa dipaksa (pada tanggal 27 juli 2023)



Gambar 13: dokumentasi wawancara dengan orang tua anak yang bernama Rv

Penjelasan pada gambar 13 diatas menjelaskan bahwa ia senang dengan adanya PAUD di Desa tersebut, dikarenakan anak-anak dapat belajar dengan baik, dan anak-anak juga tidak perlu diantar dan dijemput jika waktunya tiba, mereka suda bisa berangkat sendiri tanpa adanya paksaan. Menurut pandangan ibu juga PAUD itu bagus untuk perkembangan anak dan untuk sebagai bekal untuk anak untuk memasuki jenjang SD.

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi persepsi keluarga terhap PAUD yaitu pengetahuan orang tua atau keluarga yang tidak ataupun yang bersekolah di PAUD dan pengalaman serta pengetahuan orang tua dalam melihat kondisi sekolah yang mengakibatkan munculnya berbagai macam persepsi dalam melihat PAUD. Dalam hal tersebut juga di pengaruhi oleh kurangnya sosialisasi guru kepada orang tua murid dalam memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pentingnya PAUD, guru harus memberikan atau mengupayakan kondisi sekolah yang dapat menjadikan motivasi oleh sekolah kepada masyarakat dan orang tua yang sebagian menganggap PAUD itu

penting dan sebagian juga menganggap tidak penting, sehingga dengan terciptanya kondisi sekolah yang lebih baik dari segi sarana dan prasarana, pembelajaran, keaktifan guru tepat waktu menjadikan motivasi tersendiri bagi masyarakat atau orang tua dalam menilai pendidikan anak usia dini.

## B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga yang dapat mempengaruhi persepsi keluarga terhadap PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat, ada beberapa poin yang dapat mempengaruhi persepsi keluarga yaitu sebagai berikut:

- (1) harapan orang tua agar anaknya lebih cepat mengetahui huruf-huruf, warna-warna dasar dan lainnya.
- (2) pengetahuan orang tua tentang PAUD. Pengetahuan orang tua yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan PAUD.

Harapan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di PAUD adalah untuk mendapatkan pendidikan yang belum didapatkan dari orang tua murid, akan tetapi harapan itu tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua dimana ternyata dalam pembelajaran di PAUD sama saja dengan apa yang orang tua berikan kepada anak di rumah, namun tidak semua orang tua memiliki harapan yang tidak sesuai sehingga orang tua tidak menekankan dan menyuruh anaknya untuk ke sekolah secara aktif. Sedangkan pengetahuan orangtua dalam berkomunikasi, membaca, berpikir terhadap PAUD juga membuat orang tua tidak begitu yakin dengan anaknya jika bersekolah di PAUD

karena di PAUD anak-anak hanya di ajak membaca, mewarnai gambar, menghitung dan bernyanyi, sedangkan untuk meningkatkan literasi anak-anak harus di ajak bercerita bukan hanya menghitung sehingga orang tua memiliki perbedaan-perbedaan persepsi.

Dari penjelasan Ibu W.N sebagai orang tua dari anak yang bernama Sb yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang mengatakan bahwa:

“PAUD itu sangat-sangat penting untuk anak-anak, karena di PAUD anak-anak dengan mudah mempelajari surah-surah pendek dan menghafal pembelajaran dasar, dengan saya menyekolahkan anaknya di PAUD agar dia cepat pintar dalam menghafal surah-surah pendek, agar dia tau huruf-huruf hijaiyah akan tetapi itu semua hanyalah hayalan saya, anak saya suda lama di PAUD tapi dia belum ada menghafal surah-surah pendek dia belum tau membaca huruf hijaiyah, itu yang membuat saya berfikiran bahwa lebih baik anaknya ia ajari saja dirumah sendiri, toh saya juga tidak memiliki kesibukan hanya duduk-duduk santai dirumah, disekolah juga anak tidak ada perubahan dalam belajar”. (observasi pada tanggal 17 juli 2023)



Gambar 14: Dokumentasi orang tua anak yang bernama Sb, orang tua yang lebih baik mengajar anaknya dirumah mengenai pembelajaran huruf-huruf hijaiyah

Pada gambar 14 menjelaskan bahwa ibu Waode Nike lebih memilih mengajar anaknya sendiri dirumah terkait dengan membaca buku iqro dan menyuruh menghafal surah-surah pendek, dikarenakan disekolah anak-anak sangat jarang diajarkan untuk melakukan

kegiatan tersebut, sehingga menyebabkan anak-anak tidak dapat menghafalkan surah-surah pendek dan mengetahui huruf hijaiyah.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi terhadap ibu Waode Nike ia menyatakan bahwa: menurutnya PAUD itu sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak diusia dini. Di PAUD juga anak diajarkan tentang pembacaan surah-surah pendek dan belajar tentang huruf hijaiyah dan itu sangat bagus untuk anak usia dini, tetapi ini semua tidak sesuai dengan yang diharapkan orang tua anak, yang dimana anak itu suda lama dilingkungan PAUD akan tetapi anak juga belum ada hafalan yang ia ketahui seperti hafalan surah-surah pendek atau mengetahui huruf-huruf hijaiyah, alasan inilah yang membuat orang tua anak malas juga meyekolahkan anaknya di PAUD anak-anak tidak ada yang ia ketahui, orang tua anak ini memutuskan untuk mengajarnya sendiri dirumah, ia juga hanya seorang ibu rumah tangga tidak memiliki kesibukan selain menjaga anak-anaknya.

Hal ini juga dikatan oleh Ibu KI orang tua dari anak yang bernama Al yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti ia mengatakan bahwa:

“PAUD itu penting sekali, karena di PAUD juga anak-anak dapat belajar sambil bermain bersama temannya dan anak saya juga sangat rajin kesekolah tanpa disuruh daan dipaksapun ia rajin kesekolah, anak saya juga kalau kesekolah itu tidak minta diantar, jadi saya sangat senang karena dia sendiri yang ingin sekali seklah, karena katanya disekolah itu bagus dan seru banyak permainanya, dan disekolah juga anak mendapatkan pembelajaran yang ia tidak dapat berikan kepada anaknya, sayakan sangat sibuk dirumah sehingga saya tidak ada waktu untuk mengajari anak, anak juga disekolah cepat tangkap, disekolah ia belajar tentang warna-warna

dasar dan ia sangat cepat menghafal warna-warna tersebut, hanya saja anak sangat susah menghafal surah-surah pendek dan huruf hijaiyah, karena saya melihat guru-guru disana itu sangat kurang memberikan pembelajaran seperti mengenalkan huruf hijaiyah, mereka mengajarkan itu hanya 1 hari dalam 1 minggu itupun tidak konsisten, banyak para orang tua juga yang membawa anaknya di guru ngaji saja, katanya disana anak lebih cepat pintar dalam mengaji”.( pada tanggal 19 juli 2023)



Gambar 15: Dokumentasi anak-anak yang tidak diantar kesekolah

pada gambar 15 terlihat selma dan kawan-kawan suda bisa pergi kesekolah secara mandiri tanpa diantar lagi oleh orang tuanya, hal ini disebabkan karena anak-anak suda terbiasa pergi kesekolah sendiri terkadang juga ia bersama teman-temannya mereka jalan bersama kesekolah tanpa diantar lagi oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap ibu Karwani ia menyatakan bahwa: menurutnya PAUD itu sangat penting untuk anak usia dini, di PAUD juga anak dapat belajar sambil bermain bersama temannya, anak-anak juga kesekolah itu pergi sendiri tanpa diantar, Ibu karwani juga ini sagat sibuk sehingga memasukkan anaknya di PAUD itu salah satu cara untuk membantu mengurus anaknya beberapa jam kedepan, walaupun kalau pembelajaran menghafal surah-surah dan menghafal huruf hijaiyah di PAUD itu kurang memberikan pembelajara akan tetapi dalam hal yang lain anak suda tau mengenai warna,alfabet dan lainnya. Orang tua anak ini juga melihat guru-guru yang ada di PAUD tersebut itu sangat

kurang memberikan pembelajaran seperti hafalan surah-surah pendek dan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, guru-guru di PAUD tersebut memberika pembelajaran menghaflkan surah-surah pendek hanya 1 hari dalam seminggu itupun mereka melajukannya tidak konsisten.

Hal ini serupa dengan penjelasan ibu VI selaku orang tua anak yang ada di di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat ia menyatakan bahawa:

“PAUD itu bagus dan sangat penting untuk perkembangan anak, akan tetapi dalam pandangan saya di PAUD itu anak-anak jarang sekali mengajarkan tentang ilmu agama agama seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah ataupun pengehafalan surah-surah pendek dan doa-doa dasar lainnya, anak saya jika kesekolah itu kebanyakan jajan dan jarang sekali mereka masuk kelas untuk belajar, walaupun saya tidak memiliki pngaetahuan yang mendalam tetang PAUD itu tapikan kita bisa melihat dari anak-anak itu sendiri”. (pada tanggal 11 juli 2023)



Gambar 16: dokumentasi wawancara dengan orang tua anak yang bernama Rs

Penjelasan pada gambar 16 diatas menjelaskan PAUD itu penting akan tetapi dalam pandangan ibu bahawa di PAUD tersebut sangat jarang mengajarkan anak tentang ilmu agama seperti penghafalan surah-surah pendek dan mengenalkan huruf hijaiyah dan ibu tersebut tidak memiliki pengethaun tentang bagaimana pembelajaran di PAUD itu akan tetapi ibu dapat melihat dari prilaku anak-anaknya jika anaknya suda pulang sekolah.

Penjelasan dari ibu HT selaku keluarga dari anak yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat ia menyatakan bahwa:

“saya memang menyekolahkan anak saya di PAUD dengan tujuan agar anak saya bisa mendapatkan pendidikan lebih baik dan ada pengalaman sebelum memasuki pendidikan selanjutnya yaitu SD dan itu lebih baik sebenarnya dari pada anak-anak cuman bermain di luar tapi anak saya jarang ke sekolah karena menurut pengetahuan saya di PAUD juga sangat jarang sekali anak-anak masuk belajar dikelas, mereka itu kebanyakan bermain, ya kalau kebanyakan bermain mendingan anak saya tidak usah disekolah lebih baik mereka bermain di rumah saja”.( pada tanggal 19 juli 2023)



Gambar 17 : dokumentasi wawancara dengan keluarga anak yang bernama As

Penjelasan pada gambar 17 diatas yaitu keluarga anak orang tua tersebut memang menyekolahkan anaknya di PAUD, akan tetapi anak tersebut sangat jarang sekali ia kesekolah dan orang tuapun tidak memaksa anaknya untuk kesekolah setiap harinya, karena orang tua melihat juga bagaimana pembelajaran yang ada di PAUD itu sangat kurang sekali melakukan pembelajaran di kelas, mereka hanya kebanyakan bermain, sehingga orang tua anak beranggapan kalau hanya bermain mending bermainnya dirumah saja.

Penjelasan dari ibu AF selaku orang tua yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat ia menyatakan bahwa:

“Dengan adanya PAUD di Desa ini itu sangat bagus dan pastinya dapat membantu perkembangan anak usia dini dan Anak saya selalu rajin kesekolah tetapi rajinnya itu ia harus diantar dan dijemput setiap harinya, faktor yang membuat dia harus diantar dan dijemput terus itu, karena melihat teman-teman lainnya yang selalu diantar dan dijemput oleh orang tuanya ,jadi saya harus menyempatkan waktu untuk mengantarnya, karena kalau tidak diantar ia tidak akan masuk kesekolah”(pada tanggal 18 juli 2023)



Gambar 18: dokumentasi orang tua anak yang bernama SI

Penjelasan pada gambar 18 diatas yaitu menurut orang tua anak dengan adanya PAUD di Desa ini sangat bagus untuk perkembangan anak. Anaknyapun sangat rajin kesekolah, akan tetapi anak ini harus diantar dan jemput jika tidak begitu anak tidak mau kesekolah, ini dikarenakan ia melihat banyak sekali teman-temannya yang juga diantar oleh orang tuannya, jadi dia juga meminta pada orang tuanya harus diantar jika tidak ia tidak akan kesekolah.

#### **4.1.3 Apa Problematika Yang Dihadapi Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti**

Orang tua ataupun keluarga hendaknya terlibat dalam setiap perkembangan anaknya dan proses pendidikan anaknya. Orang tua juga hendaknya melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran anak seperti di sekoah atau Taman Kanak-kanak. Dengan terlibatnya orang tua atau keluarga maka orang tua dan guru dapat menyamakan ide dan gagasan

sehingga proses pembelajaran tidak terjadi di rumah saja namun juga berlanjut di rumah.

Orang tua adalah tempat belajar utama untuk anak. Dan pihak lembaga sekolah ataupun taman kanak-kanak berkolaborasi dengan orang tua atau keluarga tersebut, agar terciptanya satu visi dan misi yang sama terhadap pendidikan anak dengan harapan pembelajaran di taman kanak-kanak seiring dan sejalan dengan pembelajaran di rumah. Maka dengan program parenting ini menjadi wadah bagi orang tua dan guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak tersebut. Orang tua atau keluarga yang mau terlibat dalam proses belajar anaknya menunjukkan orang tua tersebut memiliki tingkat kepedulian terhadap perkembangan anaknya, tertarik untuk memiliki pengetahuan lebih dan bersedia terlibat secara aktif dalam kegiatan anak-anaknya.

Orang tua harus menyadari ketika anak memasuki usia sekolah, bukan berarti orang tua lepas tanggung jawab dari pendidikan seorang anak, karena seorang anak hanya akan berada di sekolah dalam kurun waktu 6 jam dan selebihnya berada di tengah-tengah keluarga. Karena itu, pendidikan menjadi tanggungjawab bersama baik orang tua, sekolah dan masyarakat. Selain itu, kesibukan orang tua dalam beraktifitas di luar rumah juga seolah memaksa orang tua untuk menyerahkan anaknya kepada pembantu atau tempat penitipan anak.

Hasil wawancara orang tua anak yang bernama W.E orang tua anak yang bernama LA di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti yang menyatakan bahwa:

“masalah yang kami hadapi dalam pendidikan anak usia dini yaitu: kurangnya informasi tentang pentingnya pendidikan PAUD atau kurangnya pengetahuan tentang program PAUD yang tersedia di Desa dapat menjadi masalah, beberapa keluarga mungkin tidak menyadari manfaat pendidikan awal atau tidak tau bagaimana mencari dan memilih program PAUD yang tepat untuk anak-anak mereka. Selain itu ada juga faktor lain yang menjadi masalah dalam keluarga yaitu anak-anak terkadang malas untuk pergi ke sekolah, dikarenakan ia ingin diantar dan ditemani sampai pulang sekolah. Namun, orang tua enggan untuk menjaganya sampai pulang karena banyak hal yang ingin dikerjakannya di rumah. Jadi, iapun ikut pulang bersama ibunya tersebut pada akhirnya ia tidak pergi ke sekolah, harunya ini menjadi tanggung jawab guru untuk menghibur atau memberikan permainan agar anak betah dan tidak dipaksa lagi ke sekolah oleh orang tuanya”. (pada tanggal 2 juni 2023)



Gambar 19: dokumentasi anak-anak yang seragamnya berbeda-beda karena kurangnya pengetahuan kepada orang tua

Pada gambar 19 di atas menjelaskan bahwa anak-anak yang ada di PAUD Pulau Maginti seragamnya itu bermacam-macam warna, ini disebabkan karena pihak sekolah itu kurangnya informasi dan sosialisasi terhadap orang tua atau keluarga anak terkait dengan seragam sekolah anak. Jadi anak-anak tidak seragam dalam masuk sekolah.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dari informan yaitu ada beberapa masalah yang orang tua atau keluarga itu dapatkan ketika mereka menyekolahkan anaknya di PAUD baik dari masalah sekolah itu sendiri ataupun masalah yang muncul dari diri orang tua dan anak itu sendiri maupun kurangnya informasi dan sosialisai kepada orang tua anak betapa

pentingnya PAUD. Masalah yang dihadapi keluarga atau orang tua yaitu kurangnya informasi dan tidak adanya sosialisasi terhadap keluarga atau orang tua anak terkait seberapa penting PAUD tersebut, pemberitahuan terhadap kepada keluarga atau orang tua anak terkait seragam sekolah itu tidak ada pemberitahuan, sehingga seragam anak itu bermacam-macam.

Menurut orang tua anak yang bernama W.E yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti ia menyatakan bahwa:

“masalah yang dihadapi dalam pendidikan anak usia dini yaitu anak yang tidak mau kesekolah jika tidak mau diantar, dan itu menjadi masalah bagi kami para orang tua, sehingga pekerjaan kami pun terhambat juga, jarak sekolah dan rumah yang agak lumayan jauh membutuhkan waktu yang lama juga untuk mengantar anak, terlebih lagi tidak ada kendaraan sehingga saya mengantarnya ya, jalan kaki. Begitupun sebaliknya jika anak sudah waktunya pulang ia akan meminta dijemput jika anak tidak dijemput ia akan marah-marah dan menangis, setelah itu anak tidak mau kesekolah lagi karena sudah kecewa tidak dijemput, maka dari itu saya tidak memaksa anak saya untuk kesekolah, kalau ada kakanya yang siap mengantar dan menjemput maka saya akan memaksanya untuk kesekolah”.( pada tanggal 24 juli 2023)



Gambar 20: Dokumentasi anak yang bernama SI orangtuanya yang mencoba merayu dan membujuk anaknya untuk kesekolah tetapi anak tidak mau

Pada gambar 20 diatas menjelaskan bahwa seorang orang tua atau keluarga yang sedang membujuk dan menyuruh anaknya untuk kesekolah tapi anak harus pergi sendiri tanpa diantar dan dijemput lagi, tetapi dalam gambar ini anak tidak mau kesekolah jika anak tidak

diantar dan jemput. Ini disebabkan karena anak suda terbiasa sebelumnya anak selalu diantar dan dijemput kesekolah dan anak suda terbiasa, jika tidak diantar dan dijemput anak tidak akan masuk sekolah.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, masalah yang dihadapi selaku orang tua atau keluarga yaitu anak yang tidak mau kesekolah jika ia tidak diantar dan tidak dijemput oleh orang tuanya, orang tua yang sibuk tidak setiap hari bersedia menjemput dan mengantar anak, sehingga jika orang tua tidak memiliki kesempatan untuk mengantar dan menjemput maka orang tua tidak akan menyuru dan memaksa anaknya untuk kesekolah, tetapi jika ia memiliki kesempatan atau kakaknya mau mengantar dan menjemput orang tua akan memaksa anaknya untuk kesekolah. tetapi ini menjadi kebiasaan anak yang harus selalu diantar dan dijemput, jikalau tidak ada yang mengantar dan menjemput anak tidak akan kesekolah, mungkin anak tersebut harus dibiasakan tidak diantar dan dijemput kesekolah jangan selalu dimanja.

Pendapat diatas berkaitan dengan pendapat dari ibu FI orang tua dari anak yang bernama Rs yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti ia menyatakan bahwa:

“masalah yang saya alami jika anak kesekolah itu, anak meminta jajan banyak, jika tidak dikasi anak akan menangis dan tidak mau kesekolah, saya terkadang memberkannya uang yang ia minta untuk jajan disekolah, tapi itu menjadi kebiasaannya, pada suatu saat anak saya akan kesekolah dan ia meminta uang yang lebih banyak lagi, ya, saya spontan marah dan memarahinya, sehingga ia menangis dan tidak mau kesekolah setelah beberapa hari, ya saya biarkan saya juga membiarkan dia tidak kesekolah, dan saya

tidak memberikannya jajan selama ia tidak ke sekolah, dia malah pergi ke rumah neneknya”.( pada tanggal 11 juli 2023)



Gambar 21: Dokumentasi anak yang bernama Rs yang lagi ngambek dan tidak mau ke sekolah karena tidak dikasih uang jajan oleh orang tuanya

Pada gambar 21 atas menjelaskan bahwa seorang anak yang ingin ke sekolah tetapi ia meminta jajan yang banyak, sehingga orang tuanya tidak mau memberikannya, anak tersebut menjadi ngambek dan tidak mau ke sekolah kalau tidak dikasih jajan yang sesuai yang ia minta pada orang tuanya. Orang tuanya pun hanya membiarkan itu kalau dituruti terus menerus akan menjadi kebiasaannya, jadi anak tersebut tidak pergi ke sekolah dan orang tuapun tidak memaksanya karena anak meminta jajan yang banyak.

Berdasarkan observasi dokumentasi yang dilakukan, masalah yang dihadapi keluarga dalam pendidikan anaknya adalah anak selalu meminta jajan banyak jika tidak dikasih jajan yang ia mau anak akan marah dan tidak mau ke sekolah, orang tuanya hanya mengikutinya saja akan tetapi tiba-tiba anak meminta jajan lebih dan orang tua tidak memberikannya, itu membuat anak menangis dan tidak ke sekolah setelah beberapa hari dan orang tuanya juga tidak memberikannya jajan selama ia tidak ke sekolah. orang tua tidak selalu mengikuti kemauan anaknya untuk meminta jajan

karena itu nanti akan menjadi kebiasaan anak jika di kasih apa yang ia mau, seperti meminta jajan yang banyak untuk kesekolah.

Hal ini juga sependapat dengan pendapat ibu AF selaku orang tua dari anak yang bernama Sm yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti ia menyatakan bahwa:

“masalah yang saya alami dalam pendidikan anak usia dini yaitu, dimana anak ini tidak mau pergi sekolah kalau tidak mau diantar, padahalkan setiap pagi itu gurunya akan selalu singgahi dia untuk sama-sama kesekolah tapi dia tidak mau pergi bersama teman-temannya dan gurunya kecuali harus juga diantar sama saya. begitupun tiba waktu pulang sekolah ia tidak mau pulang bersama temannya dia minta dijemput, pekerjaan saya terhambat karena harus mengantar dan menjemput dia, terkadangpun ia minta diantar tapi dia tidak mau saya pulang ia meminta untuk ditemani sampai waktu pulang sekolah, kalau saya pulang dia juga ikut pulang dan tidak jadi sekolah, terpaksa saya harus menunggunya sampai waktu pulang sekolah”.( pada tanggal 18 juli 2023)



Gambar 22: Dokumentasi orang tua (keluarga) anak yang mengantar anak tetapi ada juga anak yang tidak mau ditinggal harus ditemani sampai pulang sekolah juga

Berdasarkan gambar 22 diatas menjelaskan bahwa ada beberapa orang tua yang mengantar anaknya kesekolah, ada pula anak yang tidak mau ditinggal dan anak yang harus ditunggu sampai waktu pulang sekolah, ini disebabkan karena anak suda terbiasa diantar dan dijemput, anak-anak tidak mau kesekolah kalau tidak diantar, ada juga anak yang harus ditemani sampai pulang sekolah, jika orang tuanya tidak menemaninya ia juga akan ikut pulang bersama orang tuanya, terpaksa

orang tuanya harus menunggunya sampai waktu pulang sekolah. Jika anak diantar berarti anak harus dijemput jika sudah waktu jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa masalah yang ia hadapi dalam pendidikan anak usia dini yaitu ketika anaknya akan ke sekolah tetapi anaknya harus diantar dan meminta ingin dijemput, anak tersebut juga tidak mau berangkat bersama guru dan teman-temannya, gurunya setiap pagi selalu mengajaknya untuk berangkat bersama-sama tetapi anak tersebut tidak mau berangkat bersama gurunya, terkadang juga orang tua anak ini mengantarnya ke sekolah tetapi tiba di sekolah anak melarang ibunya untuk pulang ia meminta ibunya untuk menunggunya sampai waktu pulang sekolah, kalau ibunya pulang berarti ia juga ikut pulang dan tidak jadi masuk sekolah.

#### **4.2 Pembahasan Penelitian**

Setelah penulis mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), observasi dan dokumentasi pada orang tua atau keluarga anak di Desa Kangkuanwe Kecamatan Maginti, selanjutnya penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisis dan memaparkan hasil dari seluruh data yang telah di dapat dari orang tua atau keluarga di Desa Kangkuanwe Kecamatan Maginti. Analisis ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan

masalah penelitian tentang “Persepsi Keluarga di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat”.

#### **4.2.1 Persepsi Keluarga Terhadap Eksistensi PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti**

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang “ persepsi keluarga tentang eksistensi PAUD yang ada di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti Kabupaten Muna Barat” orang tua atau keluarga beranggapan bahwa dengan adanya PAUD di desa Kangkunawe itu suda sangat bagus dan membantu para orang tua, dengan anak pergi kesekolah para orang tua dengan leluasa mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan benar tanpa di ganggu anak-anak mereka. Dengan adanya PAUD anak-anak dapat bermain sambil belajar dengan baik di sekolah dengan teman sebanya dan untuk bekal bagi anak jika anak suda memasuki jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar, anak-anak tidak malu-malu lagi kesekolah dan bertemu teman lainnya.

Orang tua dan keluarga juga beraggapan bahwa dengan adanya PAUD di Desa ini suda sangat bagus, tetapi ia belum memaksa anaknya untuk masuk sekolah, dikarenakan orang tua tersebut sering keluar daerah merantau berpindah pindah ditempat yang lain ketempat yangg lainnya, tempat mereka berpindah-pindahpun tidak ada sekolah atau PAUD, jadi mereka memaksa anaknya untuk sekolah yang dimana orang tua beranggapanbahwa masuk PAUD itu menambah-nambah banyak biaya akan membeli lagi seragan PAUD dan lainnya.

Tetapi ada beberapa orang tua yang menggapkan PAUD itu tidak penting untuk anak usia dini, menurutnya mendingan anak langsung saja

dimasukkan di SD karena di PAUD juga kebanyakan bermain dari pada belajar, dan mengeluarkan lebih banyak biaya. Anak-anak jika masuk PAUD juga tidak menjamin anak cepat pintar, bahkan kalau anak masuk SD itu akan lebih cepat pintar dalam membaca dan menulis.

PAUD tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Bagi orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin. Pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya pendidikan bagi anak mereka, terutama PAUD. Padahal pendidikan untuk anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa mendatang seperti yang suda dijelaskan sebelumnya. (Fakhrudin & Nugrahaeni, 2014)

Persepsi orang tua terhadap lembaga PAUD sebagai tempat pendidikan untuk anak usia dini yaitu orang tua suda mengetahui bahwa

lembaga PAUD suda banyak berdiri disekitar lingkunga mereka, baik orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD, maupun yang tidak. Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena diusia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam melanjutkan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya. (Noorlaila, 2010)

Hal ini diperkuat oleh teori (Cahayanengdian dkk 2021). Persepsi seseorang akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Begitu pula orang tua, orang tua mempunyai persepsi atau tanggapan yang berbeda mengenai pendidikan, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini pada setiap orang tentu saja akan berbeda pandangannya baik dalam setiap proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan tahap-tahap pembelajarannya. Begitu juga dengan orang tua di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti, dimana banyak orang tua yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini untuk anak yang berusia dini. Walaupun banyak orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun), tetapi tidak banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini.

PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang diperuntukkan terhadap anak usia 0-6

tahun yang pada masa ini sering disebut sebagai masa emas perkembangan (golden age). Selain itu pada masa ini merupakan masa rentan bagi anak dan jika diberikan penanganan yang tidak sesuai maka akan memberi dampak yang kurang baik kepada anak tersebut di masa depannya. Maka dari itu dalam pembelajaran di PAUD harus memperhatikan kebutuhan dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pendidikan anak sedini mungkin bertujuan untuk dapat menyalurkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pada saatnya nanti siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. (Pratiwi dkk,2018)

#### **4.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Keluarga Terhadap PAUD di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti**

Hasil penelitian tentang “Faktor yang mempengaruhi persepsi keluarga terhadap PAUD di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti” pada penelitian di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi keluarga terhadap pendidikan anak usia dini faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana keluarga melihat PAUD dari pengalaman dan juga melihat secara langsung bagaimana kondisi PAUD yang ada di suatu tempat, ada yang keluarga yang menyekolahkan anaknya dilingkungan PAUD karena pengalamannya bahwa dengan anak sekolah di PAUD itu sangat bagus dan dapat melatih perkembangan anak diusia yang sangat dini. Tetapi ada juga orang tua atau keluarga yang tidak memaksa anaknya untuk kesekolah karena mendapat pengalaman yang ia dapatkan dan melihat kondisi lingkungan PAUD yang kurang sekali pembelajaran.

Pada faktor internal ada orang tua yang menganggap PAUD itu penting untuk anak usia dini, karena di PAUD anak dapat bermain dan belajar bersama teman-temannya, dengan anak masuk PAUD anak sudah mulai mengetahui tentang huruf alfabet ataupun warna-warna dasar. Ini disebabkan karena pengalaman orang tua tentang PAUD dan pandangan orang tua tentang PAUD itu bagus untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di usia dini. Tetapi ada juga orang tua yang berpendapat bahwa PAUD itu kurang penting, anak-anak kebanyakan bermain dari pada belajar, sehingga ada orang tua yang tidak memaksa anaknya untuk ke sekolah, sesuka anak saja mau pergi atau tidak tidak ada paksaan dari orang tuanya, ini disebabkan karena pandangan orang tua yang kurang bagus terhadap PAUD, ia melihat PAUD itu hanya tempat bermain.

Penjelasan di atas dapat diperkuat oleh teori (Diana, 2021) faktor yang telah disebutkan di atas yang berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan, ternyata faktor kesiapan juga perlu diperhatikan. Kesiapan yang dimaksud dibagi menjadi tiga tingkatan, pertama kesiapan dalam sikap dan keterampilan guru dalam melibatkan orang tua, kedua kesiapan sekolah dalam mengatur program itu sendiri, ketiga kesiapan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka. Jadi hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja atau orang tua saja, tetapi orang tua dan guru harus menjadi pendorong dalam faktor kesiapan ini mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua didominasi oleh faktor internal yaitu kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua terhadap PAUD, kurangnya sosialisasi Guru atau Kepala Desa, dan faktor eksternal ialah lingkungan

sosial orang tua baik keluarga ataupun masyarakat. faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal ini orang tua adalah pengalaman orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, motivasi orang tua dan minat orang tua.

Sedangkan faktor eksternal yaitu yang mempengaruhi persepsi keluarga yaitu selain lingkungan sosial dan lingkungan keluarga, faktor lainnya adalah yang pertama harapan orang tua yang tidak sesuai dimana orang tua melihat perbedaan antara anak yang sekolah di PAUD dan tidak bersekolah. Ada orang tua atau keluarga yang melihat perbedaan itu merasa sadar bahwa sekolah di PAUD itu bagus, tetapi ada juga orang tua atau keluarga yang melihat perbedaan bahwa sama saja dia sekolah masuk PAUD dulu dan dia yang langsung masuk SD, ini disebabkan karena kurangnya pengalaman orang tua terhadap PAUD, sehingga anak-anaknya itu tidak dipaksa kesekolah, karena menurut mereka dengan sekolah atau tidak kesekolah di PAUD anak mereka pintar juga.

Penjelasan diatas di perkuat juga oleh teori penelitian Asfarina (2014) menyatakan bahwa pada dasarnya orang tua berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena sikap dan perhatian orang tua lah anak bisa tumbuh dengan baik. Alasan tersebut menyebabkan, beberapa orang tua masih masuk dalam kategori sedang dan rendah pada peran serta orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

PAUD atau pendidikan usia dini merupakan pengembangan keterampilan seperti pengaturan diri, memori dan perhatian terfokus, dan pengembangan keterampilan akademik tertentu seperti pemikiran

simbolis, literasi dan pemahaman pembelajaran. Bermain dipandang sebagai kegiatan utama untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan pengaturan diri, dan kurikulum menekankan peran guru dalam mendukung anak-anak untuk mengembangkan permainan dramatis yang disengaja, sambil memastikan bahwa setiap anak aktif dalam semua kegiatan. Sebuah elemen penting dalam program adalah untuk membantu guru memahami perkembangan permainan individu anak prasekolah dalam interaksi dengan guru. Memberi guru berbagai alat dan strategi yang membantu anak-anak dan guru meningkatkan pembelajaran. (Istiana, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disampaikan bahwa persepsi adalah pengamatan seseorang tentang objek, peristiwa, atau hubungan dengan lingkungan yang diterima melalui panca indra menjadi sebuah informasi, dimana melalui pengamatan tersebut seseorang mempunyai kemampuan untuk membedakan, mengelompokan, dan memfokuskan suatu objek, peristiwa atau hubungan yang dialami atau diamati. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yang pertama yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, sikap dan kepribadian, keinginan atau harapan, perhatian, serta proses belajar, yang kedua adalah faktor eksternal, meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan hal-hal baru suatu objek. Oleh karena itu, persepsi dari setiap orang bisa berbeda-beda, sesuai dengan apa yang diterima oleh panca indra dan faktor-faktor internal atau eksternal yang memengaruhinya. Objek atau

peristiwa yang dipersepsikan kali ini adalah manfaat dari PAUD. (Fitria & Vitasya, 2019)

#### **4.2.3 Problematika Apa Yang Dihadapi Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti**

Hasil penelitian tentang “masalah yang dihadapi keluarga dalam pendidikan anak usia dini di Desa Kangkunawe Kecamatan Maginti” menurut narasumber yaitu masalah yang mereka hadapi tentang PAUD itu kurangnya pemberitahuan oleh pihak sekolah atau pihak Desa tentang pentingnya PAUD bagi anak usia dini. Faktor yang lainnya Masalah yang dihadapi keluarga atau orang tua terkait PAUD itu anak-anak terkadang malas untuk pergi kesekolah karena disebabkan beberapa faktor yang seperti anak lagi malas untuk mandi pagi atau anak ingin kesekolah tapi harus diantar dan temani sampai pulang ataupun anak tidak ingin kesekolah karena melihat teman-temannya yang belum cukup umur tidak kesekolah dan anak tidak ingin kesekolah karena sudah terlena dengan HP maka dari itu anak tidak ingin kesekolah, orang tua tidak memaksa anak untuk pergi sekolah, inilah alasan dan masalah yang dihadapi keluarga atau orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Tetapi ada juga pendapat tentang ibu yang lain bahwa masalah yang mereka hadapi yaitu tentang anak yang selalu mau diantar dan dijemput kesekolah. jika tidak diantar dan dijemput anak-anak tidak mau kesekolah lagi, dan ada juga anak yang selalu meminta jajan kepada orang tua itu kebanyakan itupun juga menjadi masalah dalam keluarga, jika tidak dikasi jajan seperti yang ia minta maka anak tersebut juga tidak mau kesekolah. pendapat orang tua yang anaknya selalu diantar kesekolah sebenarnya tidak

bagus ya, tapi kalau anak ingin ke sekolah harus selalu diantara, disebabkan karena kurangnya pengetahuannya orang tua tentang PAUD, orang tua tidak memberikan pengetahuan kepada anak untuk pergi ke sekolah sendiri, ia memanjakan anaknya sehingga anaknya terbiasa.

Diperkuat lagi dengan teori Ernajaya Dalam mengembangkan penyelesaian masalah Pendidikan Anak Usia Dini peran orang tua sangat dibutuhkan artinya pendidikan itu tidak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan tertentu saja. Karena diketahui bahwa pendidikan utama adalah pendidikan informal yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang paling memahami anak-anaknya. Orang tua lah yang paling memahami anak mereka. Orang tua jugalah yang pertama kali mengetahui perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya.

Orang tua pula yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik ataukah buruk agar orang tua dan lembaga pendidikan tidak melakukan kesalahan dalam mendidik anak dan bekerja sama serta bersinergu dalam menyelesaikan masalah lembaga PAUD khususnya berkaitan dengan anak didik, maka harus terjalin keselarasan dan kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, sedangkan pendidikan melakukan tugas mendidik anak di lembaga pendidikan. Agar proses pendidikan yang dilakukan di lembaga sejalan dengan pendidikan di rumah maka perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan lembaga pendidikan.

Oleh karenanya keduanya harus berada dalam suatu rela agar dapat seiring, sejalan , seirama dalam memperlakukan anak sehari-hari sesuai dengan kesepakatan bersama. Apabila anak di didik hanya berdasarkan kemauan salah satu pihak maka kemungkinan proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin dapat mengganggu perkembangan anak. (Ernajaya S, 2014)

Hal ini berkaitan dengan temuan peneliti yang dimana guru harus selalu dituntut agar selalu kreatif dalam memberikan pembelajaran disetiap harinya. Minimnya keahlian mengajar yang dimiliki oleh orang tua. Seorang guru dituntut menjadi seorang pendidik kreatif yang memiliki banyak strategi, metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar para peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal yang senada juga disampaikan oleh Abdul Muis Joenady yang mengatakan bahwa, keterbatasan sarana prasaran akan teratasi oleh kreatifitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar (Muis, 2019). Guru yang tidak memiliki banyak kreatifitas dalam mengajar anak, tentunya membuat para peserta didik sulit untuk bisa fokus dan bahkan akan sangat cepat bosan. Kondisi inilah yang sebenarnya banyak dikeluhkan oleh para orang tua saat mendampingi anak dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan peneliti terkait penelitian ini bahwa masih kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga terkait pentingnya PAUD untuk meningkatkan kemampuan berfikir, fisik motrik anak sejak dini. Maka dari itu hal-hal yang harus dilakukan oleh guru untuk mengembangkan

lembaga PAUD di desa yaitu meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua atau keluarga agar selalu memberi pemahaman kepada orang tua, serta adanya partisipasi dari pemerintah desa dalam peningkatan kualitas pendidikan. Jika hal ini berjalan terus menerus dan masyarakat telah faham tentang pentingnya pendidikan anak usia dini tentunya akan melahirkan kesadaran tersendiri bagi orang tua atau keluarga untuk menyekolahkan anak mereka karena sudah paham akan pentingnya pendidikan PAUD.

Penjelasan diatas di perkuat oleh penelitian Izma Falhatunisa dan Tika Santika yang dimana penjelasannya yaitu teori Perkembangan anak dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan yang didapatkan oleh anak dari sejak dini. Orangtua maupun keluarga memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan anak. Semakin sempurna pemenuhan kebutuhan anak maka akan semakin baik pula tingkat keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemenuhan kebutuhan pun tidak hanya dilakukan oleh keluarga dan orangtua saja, namun pihak lain seperti sekolah dan lingkungan sekitar yang terlibat dalam tumbuh kembang anak pun harus memperhatikannya. Adapun kebutuhan dasar pada anak yaitu kebutuhan asuh (pangan, sandang dan kesehatan), kebutuhan asih (kebutuhan emosional) dan kebutuhan asah (stimulus mental) yang terdiri dari stimulus sosial dan stimulus pendidikan.